

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dalam bahasa Inggris dikenal sebagai *Classroom Action Research*. Jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dipilih karena masalah yang akan dipecahkan berasal dari praktik pembelajaran di kelas sebagai upaya untuk memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan kemampuan siswa.<sup>1</sup>

PTK termasuk penelitian dengan pendekatan kualitatif, walaupun data yang dikumpulkan dapat berupa data kuantitatif dan data kualitatif. PTK berbeda dengan penelitian formal lainnya, sebab pada dasarnya penelitian formal yang lainnya bertujuan untuk menguji hipotesis dan menguji teori yang bersifat umum (general). PTK lebih bertujuan untuk memperbaiki kinerja pembelajaran di kelas, sifatnya kontekstual dan hasilnya tidak untuk digeneralisasi, mengingat karakteristik peserta didik, kondisi pembelajaran setiap kelas/sekolah/madrasah adalah berbeda. Namun demikian hasil PTK dapat diterapkan oleh orang lain yang mempunyai konteks yang mirip dengan apa yang diteliti sebelumnya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hal. 2

<sup>2</sup> Wahidmurni dan Nur Ali, *Penelitian Tindakan Kelas pendidikan dan umum*, (Malang : UM Press, 2008), hal. 18

Dalam penelitian PTK yang digunakan adalah model PTK Kemmis dan Mc. Taggart yang dalam penelitiannya yakni meliputi langkah-langkah sebagaimana berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan serangkaian tindakan terencana untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Dalam penelitian tindakan harus berorientasi ke depan. Di samping itu, perencanaan harus menyadari sejak awal bahwa tindakan sosial pada kondisi tertentu dapat diprediksi dan mempunyai resiko. Oleh karena itu perencanaan yang dikembangkan harus fleksibel untuk mengadopsi pengaruh yang tidak dapat dilihat dan rintangan yang tersembunyi.<sup>3</sup>

Pada tahap perencanaan terdiri dari kegiatan sebagai berikut:<sup>4</sup>

- a. Membuat scenario pembelajaran yaitu membuat RPP pembelajaran Bahasa Inggris dengan topik bahasan Occupation untuk peserta didik kelas IV SDN I Tertek Tulungagung.
- b. Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas. Yaitu menyiapkan media gambar yang sesuai dengan materi *Occupation* dan menyiapkan kartu-kartu soal dan kartu-kartu jawaban untuk menerapkan model pembelajaran *Make a Match*.
- c. Mempersiapkan instrumen berupa lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas peserta didik, soal tes dan pedoman

---

<sup>3</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal 213

<sup>4</sup> Zainal Aqid, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yrama Widya, 2009), hal, 30

wawancara untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

- d. Melaksanakan simulasi pelaksanaan tindakan perbaikan untuk menguji keterlaksanaan rancangan.

2. Melaksanakan tindakan (*acting*)

Pelaksanaan tindakan yang meliputi siapa, melakukan apa, kapan, dimana dan bagaimana melakukannya. Skenario tindakan yang telah direncanakan, dilaksanakan dalam situasi yang actual. Pada saat yang bersamaan kegiatan ini juga disertai dengan kegiatan observasi dan intepretasi serta diikuti dengan kegiatan refleksi.<sup>5</sup> Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian di SDN I Tertekek Tulungagung dengan subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali pertemuan yaitu pada hari Rabu tanggal 5 April 2017 (Siklus I) dan hari Rabu pada 12 April 2017 (Siklus II). Untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kelemahan dalam pelaksanaan tindakan persiapan dalam perencanaan perlu dilakukan secara maksimal, agar pelaksanaan tindakan tidak mengalami kesulitan

3. Melaksanakan pengamatan (*observing*)

*Observing* adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Efek dari suatu intervensi terus dimonitoring secara reflektif. Pada bagian pengamatan, dilakukan perekaman data yang meliputi proses dan hasil

---

<sup>5</sup> *Ibid*, hal 31

dari pelaksanaan kegiatan. Tujuan dilakukannya pengamatan adalah untuk mengumpulkan bukti hasil tindakan agar dapat dievaluasi dan dijadikan landasan dalam melakukan refleksi.<sup>6</sup> Dalam tahap pengamatan ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengambilan data antara lain: 1). Wawancara, 2) Observasi, 3) Tes, 4) Catatan Lapangan, 5) Dokumentasi. Adapun penjelasannya akan dijabarkan sebagai berikut:

a. Wawancara

Peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>7</sup>

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara perwakilan tiga peserta didik. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi terkait tindakan yang dilakukan oleh peneliti terhadap pembelajaran Bahasa Inggris.

b. Observasi

Observasi adalah upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung dengan atau

---

<sup>6</sup> Zainal Aqid, *Penelitian Tindakan.....*, hal 31

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & B*, (Bandung; alfabeta, 2008), hal 140

tanpa alat bantuan.<sup>8</sup> Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran.

Observasi ini dilakukan untuk mengamati kegiatan peserta didik Kelas IV SDN I Tertekek Tulungagung saat kegiatan pembelajaran, mengenai kesesuaian antara pelaksanaan tindakan dan perencanaan yang telah disusun, serta untuk mengamati partisipasi peserta didik yang berkaitan dengan tindakan oleh seorang guru

c. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.<sup>9</sup> Menurut Zainal Arifin dalam bukunya tes merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang didalamnya terdapat berbagai pertanyaan-pertanyaan atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik untuk mengukur aspek perilaku peserta didik.<sup>10</sup>

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis tes isian dengan jumlah soal berjumlah 39 butir yang terdiri dari 5 soal tes melengkapi kata, dan 10 soal tes menjodohkan kata dengan gambar yang sesuai atau kata dengan artinya, 5 soal tes menyusun kata acak,

---

<sup>8</sup>Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar & Meneliti*, (Surabaya: Unesa University Press, 2008), hal. 25

<sup>9</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 150

<sup>10</sup>Zainal Arifin, *Evaluasi Belajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 118

5 soal tes menyusun kalimat acak, 5 soal tes isian pendek, dan 9 soal tes mencari kata di scramble.

d. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka penyimpulan data refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.<sup>11</sup> Dalam penelitian ini catatan lapangan digunakan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam instrumen pengumpul data yang ada dari awal tindakan sampai akhir tindakan. Dengan demikian diharapkan tidak ada data penting yang terlewatkan dalam kegiatan penelitian ini.

Catatan lapangan ini dibuat oleh peneliti ketika penelitian. Catatan – catatan tersebut dibuat untuk menggambar segala hal yang sedang terjadi ketika proses penelitian berlangsung yang tidak terdapat dalam lembar observasi. catatan lapangan ini berisi tentang suasana kelas ketika proses pembelajaran berlangsung, masalah-masalah yang terjadi ketika proses pembelajaran. Hasil catatan tersebut akan dijadikan pertimbangan untuk melakukan tindakan selanjutnya.

e. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber informasi yang memiliki peranan yang penting. Dokumentasi memiliki objektivitas yang tinggi

---

<sup>11</sup>*Ibid*, hal. 209

dalam memberikan informasi.<sup>12</sup> Melalui dokumentasi selama proses pembelajaran di SDN I Tertek Tulungagung diperoleh informasi atau fakta yang tersimpan dalam bentuk foto aktifitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*. Adapun dokumentasi sebagai mana terlampir.

#### 4. Mengadakan refleksi/analisis (*reflecting*)

Refleksi adalah kegiatan mengulas secara kritis tentang perubahan yang terjadi (a) pada peserta didik, (b) suasana kelas, (c) guru. Pada tahap ini guru sebagai peneliti menjawab pertanyaan mengapa, bagaimana, dan seberapa jauh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* telah menghasilkan perubahan secara signifikan. Pada bagian refleksi dilakukan analisis data mengenai proses, masalah, dan hambatan yang dijumpai dan dilanjutkan dengan refleksi terhadap dampak pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan.<sup>13</sup>

Dalam penelitian tindakan kelas ini proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, observasi (pengamatan), dan tes yang sudah ditulis dalam catatan lapangan.

Beranjak dari hal diatas maka penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif yang meliputi 3 hal yaitu: reduksi data, paparan data dan penarikan kesimpulan.

---

<sup>12</sup> H.M Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya*, (Jakarta: Bumi Kasara, 2013), hal 47

<sup>13</sup> *Ibid*, hal 32

## 1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>14</sup>

Dalam mereduksi data ini peneliti dibantu oleh teman sejawat dan guru mata pelajaran Bahasa Inggris kelas IV untuk mendiskusikan hasil yang diperoleh dari wawancara, observasi, tes dan catatan lapangan. Dalam reduksi ini peneliti memilih segala informasi yang berkaitan tentang:

- a. Aktifitas peserta didik kelas IV SDN I Tertek Tulungagung selama proses penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match*.
- b. Peningkatan Hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match*.

Dari hasil tersebut kemudian diolah dan disajikan pada langkah penyajian data.

## 2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data yaitu proses penampilan data secara lebih sederhana

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung; Alfabeta 2008), hal 247

dalam bentuk naratif, representasi tabular termasuk dalam format matriks atau grafis.<sup>15</sup> Dengan menyajikan data maka akan lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.<sup>16</sup>

Dari hasil reduksi data tersebut dapat dibuat penafsiran berupa penjelasan mengenai:

- a) Aktifitas peserta didik selama mengikuti proses belajar mengajar siklus I dengan menerapkan model pembelajaran Koopertaif tipe *make a match* pada mata pelajaran Bahasa Inggris kelas IV SDN I Tertek Tulungagung. Adapun hasil observasi aktifitas peserta didik Siklus I terlampir.
- b) Hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada Siklus I sebagaimana terlampir.
- c) Aktifitas peserta didik selama mengikuti proses belajar mengajar siklus I dengan menerapkan model pembelajaran Koopertaif tipe *make a match* pada mata pelajaran Bahasa Inggris kelas IV SDN I Tertek Tulungagung yang Adapun hasil observasi aktifitas peserta didik Siklus II terlampir.
- d) Hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada Siklus II sebagaimana terlampir.

---

<sup>15</sup> Tatag, *Mengajar dan .....*, hal 29

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian .....*, hal 249

### 3. Penarikan kesimpulan.

Penarikan kesimpulan adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisasi dalam bentuk pernyataan kalimat dan atau formula yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas.<sup>17</sup> Pada tahap penarikan kesimpulan ini kegiatan yang dilakukan adalah menyimpulkan hasil dari data-data yang diperoleh. Kesimpulan dalam penelitian ini merupakan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya.

Pada siklus pertama dapat disimpulkan bahwa aktifitas peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar sudah baik, namun hasil belajar peserta didik yang mencapai nilai lebih besar sama dengan 70 belum mencapai 75%. Sehingga perlu adanya perbaikan-perbaikan untuk melanjutkan pada siklus II.

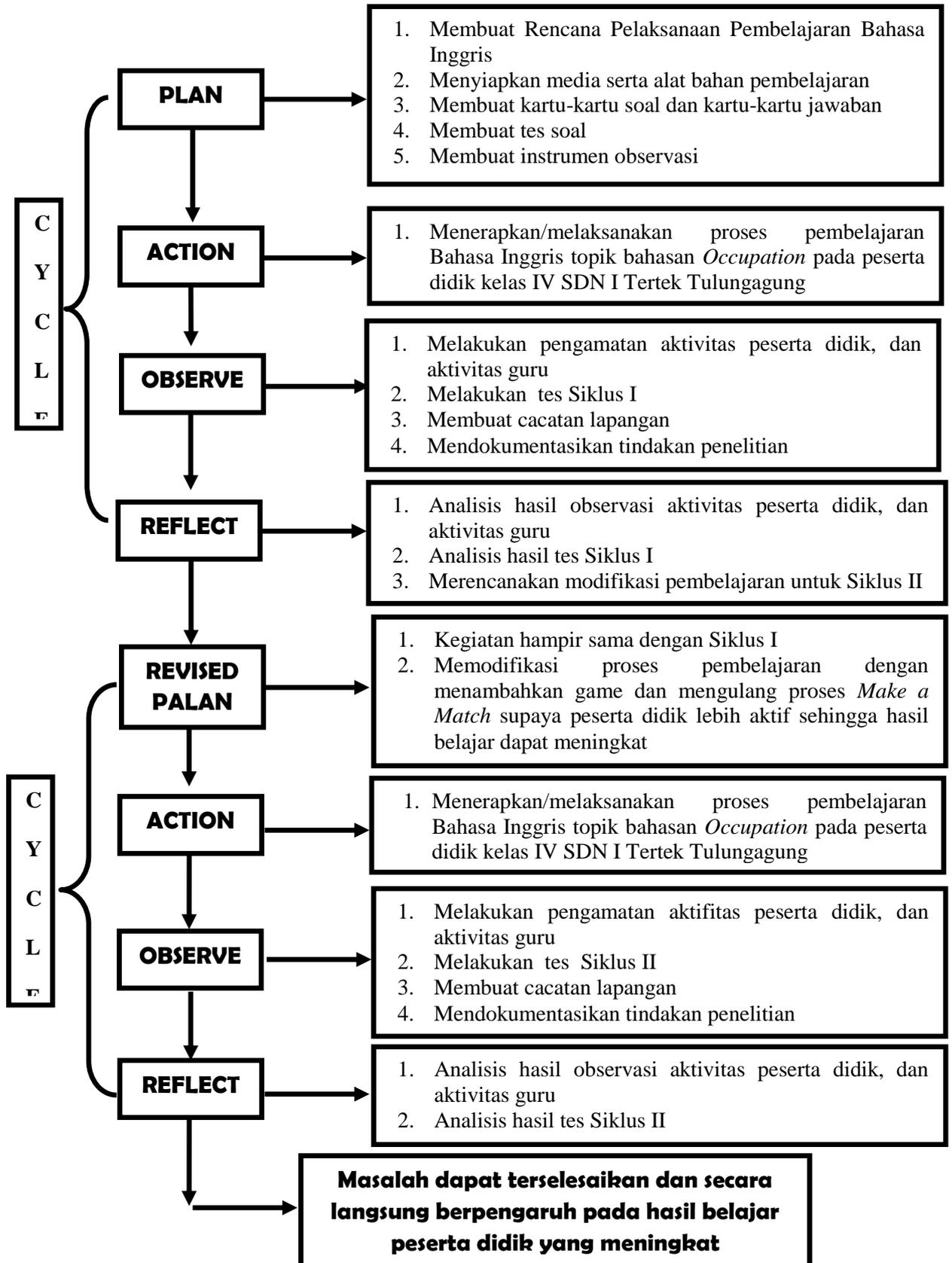
Pada siklus II aktifitas peserta didik sudah lebih baik dari siklus pertama. Hasil belajar peserta didik juga mengalami peningkatan. Peserta didik yang mendapatkan nilai lebih besar sama dengan 70 sudah mencapai lebih dari 75%. Dengan demikian maka penelitian ini dihentikan dan tindakan dikatakan berhasil.

Secara ringkas Siklus penelitian model Kemmis dan Mc. Taggart, yang digunakan dalam penelitian ini seperti yang ditunjukkan dalam bagan berikut ini :

---

<sup>17</sup> Tatag, *Mengajar dan .....* hal 29

Gambar 3.1 Penerapan Alur PTK Model Kemmis dan Mc Tanggart



## **B. Lokasi dan Subyek Penelitian.**

### **1. Lokasi dan waktu Penelitian.**

#### **a. Lokasi Penelitian.**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN I Tertek Tulungagung tahun ajaran 2016/2017. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a) Tempat penelitian mudah dijangkau.
- b) Kepala sekolah dan para pendidik di SDN I Tertek Tulungagung cukup terbuka untuk menerima pembaharuan dalam bidang pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran di kelas.
- c) Pembelajaran Bahasa Inggris yang dilakukan selama ini lebih kearah *teacher centered* yang kurang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berpartisipasi dalam pembelajaran, dan penjelasan materi mayoritas didominasi oleh pendidik sehingga pembelajaran terasa sangat membosankan dan cenderung monoton bagi peserta didik.
- d) Di SDN I Tertek Tulungagung dalam proses pembelajaran belum ada yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*.
- e) Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran sangatlah kurang.
- f) Pembelajaran kurang efektif karena strategi yang digunakan kurang menarik.

- g) Kurangnya keterampilan dan minat siswa untuk latihan menyelesaikan masalah-masalah dalam pelajaran Bahasa Inggris.
- h) Nilai mata pelajaran Bahasa Inggris kelas IV masih banyak yang dibawah KKM.

**b. Waktu Penelitian.**

Penelitian akan dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2016/2017 pada kelas IV SDN I Tertekek Tulungagung.

**2. Subyek Penelitian.**

Dalam Penelitian ini yang hendak digunakan adalah peserta didik kelas IV SDN I Tertekek Tulungagung semester II tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 32 peserta didik dengan jumlah peserta didik perempuan sebanyak 16 dan jumlah peserta didik laki-laki sebanyak 16 orang. Pemilihan peserta didik kelas IV karena kelas IV merupakan tahapan perkembangan berfikir yang semakin luas. Dan dalam hal ini mereka membutuhkan sebuah sarana yang mampu lebih meningkatkan minat belajar yang tinggi, sehingga hasil belajar menjadi meningkat. Alasan lain di pilihnya kelas IV karena siswa kelas IV dalam proses pembelajaran masih bersifat kurang aktif. Diharapkan dengan adanya model kooperatif tipe *Make a Match*, siswa dapat lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

## C. Data dan Sumber Data.

### 1. Data

Data merupakan segala sesuatu yang sudah dicatat. Menurut Arikunto data ialah semua fakta dan angka-angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun sebuah informasi.

Data-data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Hasil nilai tes peserta didik yang peneliti berikan ketika sebelum dan sesudah tindakan. Hasil tersebut digunakan untuk melihat kemajuan pemahaman peserta didik terkait materi.
- b. Hasil wawancara peneliti dengan peserta didik berkaitan dengan proses pembelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *make a match* yang telah dilakukan.
- c. Hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti selama proses pembelajaran berlangsung.
- d. Hasil observasi yang diperoleh dari pengamatan guru mata pelajaran Bahasa Inggris dan teman sejawat pada saat pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti.

### 2. Sumber Data

Sumber data penelitian yaitu sumber subyek dari tempat mana data bisa didapatkan. Dalam hal ini sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua jenis antara lain:

a. Sumber data primer

Sumber primer merupakan kriteria atau penuturan atau catatan para saksi mata.<sup>18</sup> Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN Tertek I Tulungagung. Terdapat 3 peserta didik yang diambil sebagai subyek wawancara. Tiga peserta didik tersebut sebagai sampel yang terdiri dari peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Hasil dari wawancara ketiga peserta didik tersebut dapat dijadikan pertimbangan tentang keberhasilan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan kriteria atau penuturan atau catatan mengenai suatu peristiwa yang tidak disaksikan sendiri oleh pelapor.<sup>19</sup> Sumber data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara langsung melalui media perantara. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah 1) lembar observasi aktivitas guru. 2) lembar observasi aktivitas peserta didik. 3) hasil tes, 4) Dokumentasi

---

<sup>18</sup>Sanapiah, Faisal dan Mulyadi Guntur Wasesa. *Metodologi Penelitian dan Pendidikan*. (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hal. 39

<sup>19</sup>*Ibid*, hal. 392

## D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian selalu terjadi teknik pengumpulan data untuk melakukan pengumpulan data. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, tes, catatan lapangan, dan dokumentasi.<sup>20</sup>

### 1. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diteliti.<sup>21</sup> Pengertian lain dari wawancara merupakan salah satu bentuk alat evaluasi non tes yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan peserta didik.<sup>22</sup> Wawancara memiliki sifat yang luwes, pertanyaan yang diberikan dapat disesuaikan dengan subjek, sehingga segala sesuatu yang ingin diungkapkan dapat digali dengan baik.<sup>23</sup> Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara perwakilan 3 peserta didik. wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi terkait tindakan yang dilakukan oleh peneliti terhadap pembelajaran Bahasa Inggris.

Peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis

---

<sup>20</sup>Rosma Hartini Sam's, *Model Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hal. 92

<sup>21</sup>Hamzah B. Uno, *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal.103

<sup>22</sup>Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran.....*, hal.157

<sup>23</sup> Hamzan B. Uno, Lina Lamatenggo dan Satria M.A Koni, *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal 103

dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>24</sup> Adapun instrumen wawancara sebagaimana terlampir.

## **2. Observasi.**

Pengamatan atau observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian ketika peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian.<sup>25</sup> Observasi ini dilakukan untuk mengamati kegiatan peserta didik Kelas IV SDN I Tertek Tulungagung saat kegiatan pembelajaran, mengenai kesesuaian antara pelaksana tindakan dan perencanaan yang telah disusun, serta untuk mengamati partisipasi peserta didik yang berkaitan dengan tindakan oleh seorang guru. Adapun instrument observasi sebagaimana terlampir.

## **3. Tes**

Tes ialah seperangkat rangsangan yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang dijadikan penentuan skor angka.<sup>26</sup> Adapun tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis tes isian dengan jumlah soal berjumlah 39 butir yang terdiri dari 5 soal tes melengkapi kata, dan 10 soal tes menjodohkan kata dengan gambar yang sesuai atau kata dengan artinya, 5 soal tes menyusun kata acak, 5 soal tes menyusun kalimat acak, 5 soal tes isian

---

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & B*, (Bandung: alfabeta, 2008), hal 140

<sup>25</sup> Hamzan B Uno, *Menjadi Peneliti ...*, hal 90

<sup>26</sup> *Ibid*, hal 104

pendek, dan 9 soal tes mencari kata di scramble. Adapun instrument tes sebagaimana terlampir.

#### **4. Catatan Lapangan**

Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dialami dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian.<sup>27</sup> Catatan itu berupa coretan seperlunya yang sangat dipersingkat, berisi kata-kata kunci, frasa, pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan, mungkin gambar, sketsa, sosiogram, diagram dan lain-lain. Catatan itu berguna hanya sebagai alat perantara yaitu antara apa yang dilihat, didengar dirasakan, dicium, dan diraba dengan catatan sebenarnya dalam bentuk catatan lapangan.<sup>28</sup>

Catatan lapangan yang dibuat oleh peneliti dalam penelitian penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* pada peserta didik kelas IV SDN I Tertekek Tulungagung berisi tentang suasana kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung, masalah-masalah yang dihadapi oleh peneliti ketika proses pembelajaran dan lain-lain. Catatan lapangan ini dapat dijadikan pertimbangan untuk langkah yang harus diambil pada tindakan selanjutnya.

#### **5. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan sumber informasi yang memiliki peranan yang penting. Dokumentasi memiliki objektivitas yang tinggi

---

<sup>27</sup> M. Djunaidi dan Fauzan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta; Ar-Ruzz Media, 2012), hal 213

<sup>28</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung; PT Remaja Rosdakrya, 2009), hal 208

dalam memberikan informasi.<sup>29</sup> Melalui dokumentasi selama proses pembelajaran di SDN I Terteak Tulungagung diperoleh informasi atau fakta yang tersimpan dalam bentuk foto. Adapun dokumentasi sebagaimana terlampir.

### E. Indikator Keberhasilan.

Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Masalah yang dihadapi adalah sampai ditingkat prestasi mana hasil belajar yang telah dicapai. Sehubungan dengan hal inilah keberhasilan proses mengajar itu dibagi atas beberapa tingkatan atau taraf. Tingkatan keberhasilan tersebut dijelaskan pada tabel 3.1 berikut: <sup>30</sup>

**Tabel 3.1 : Tingkat Keberhasilan**

<b>Kriteria</b>	<b>Penjelasan</b>
Istimewa / Maksimal	Apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa
Baik sekali/ Optimal	Apabila sebagian besar (76% sampai 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
Baik/ Minimal	Apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% sampai 75% saja dikuasai oleh siswa.
Kurang	Apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa.

Indikator keberhasilan proses belajar-mengajar yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah apabila tingkat penguasaan kompetensi peserta

<sup>29</sup> H.M Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2013), hal 47

<sup>30</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta; PT Rineka Cipta, 2010), hal 107

didik minimal sudah mencapai 75%. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari segi nilai hasil belajar, didasarkan pada kriteria penilaian sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Kriteria Penilaian**

<b>Tingkat Penguasaan</b>	<b>Nilai Huruf</b>	<b>Bobot</b>	<b>Predikat</b>
86-100%	A	4	Sangat Baik
76-85%	B	3	Baik
60-75%	C	2	Cukup
55-59%	D	1	Kurang
≤54%	E	0	Kurang Sekali

Untuk menghitung hasil belajar dengan membandingkan jumlah nilai yang diperoleh peserta didik dengan jumlah skor maksimum kemudian dikalikan 100% atau digunakan rumus *Percentages Correction* sebagai berikut:<sup>31</sup>

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S: Nilai yang diharapkan

R: Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N: Skor maksimal dari tes tersebut

Indikator belajar dari penelitian ini adalah 75% dari peserta didik yang telah mencapai minimal 70. Penempatan nilai 70 didasarkan atas hasil diskusi

---

<sup>31</sup> Purwanto, *Prinsip – Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal 112

dengan guru Kelas IV dan kepala SDN I Tertekek Tulungagung berdasarkan tingkat kecerdasan peserta didik dan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang digunakan SD tersebut. KKM ini akan digunakan peneliti sebagai barometer keberhasilan belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Artinya jika hasil tes peserta didik telah mencapai ketuntasan 100% atau sekurang-kurangnya 75% dari jumlah peserta didik yang memperoleh nilai 70 atau tepat pada KKM yang telah ditentukan, maka pembelajaran dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat dikatakan berhasil. Penerapannya, jika kriteria ketuntasan pada Siklus pertama belum mencapai target yang telah ditentukan maka akan dilaksanakan Siklus II dan begitupun seterusnya sampai ketuntasan yang diharapkan benar-benar tercapai.

Selain dari segi hasil, kegiatan belajar mengajar juga dapat dilihat dari segi proses yaitu dengan melihat seberapa besar keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Adapun indikator keaktifan peserta didik pada saat proses belajar mengajar adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.3 Indikator Keaktifan Peserta didik**

<b>Tingkat Penguasaan</b>	<b>Nilai Huruf</b>	<b>Bobot</b>	<b>Predikat</b>
86- 100%	A	4	Sangat Baik
76-85%	B	3	Baik
60-75%	C	2	Cukup
55-59%	D	1	Kurang
≤54%	E	0	Kurang Sekali

Pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 75% peserta didik terlibat secara aktif baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil observasi yang dilakukan oleh guru Bahasa Inggris kelas IV dan teman sejawat pada saat kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dengan menerapkan model pembelajaran koopertif tipe *Make a Match* yang dilakukan pada mata pelajaran Bahasa Inggris kelas IV SDN I Tertek Tulungagung.

#### **F. Tahap-Tahap Penelitian.**

Adapun prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua tahap yaitu tahap pendahuluan (pra tindakan) dan tahap pelaksanaan. Uraian dari masing-masing tahap tersebut adalah sebagaimana berikut:

##### **1. Tahap pendahuluan (pra tindakan)**

Pra tindakan dilakukan sebagai langkah awal untuk mengetahui dan mencari informasi tentang permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam tahap ini adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan subjek penelitian yang akan diteliti yaitu peserta didik kelas IV SDN I Tertek Tulungagung
- b. Melakukan wawancara dengan kepala SDN I Tertek Tulungagung tentang penelitian yang akan dilakukan.

- c. Meminta surat izin penelitian kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.
- d. Melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Inggris dan melakukan pengamatan di kelas terkait pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas.
- e. Membuat instrumen berupa tes awal.
- f. Melakukan tes awal pada peserta didik kelas IV SDN I Terteck Tulungagung.

## **2. Tahap pelaksanaan.**

Sesuai dengan temuan pada tahap pra tindakan, disusunlah rencana tindakan perbaikan atas masalah-masalah yang ditemui dalam proses pembelajaran. Tahap-tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari 4 tahap meliputi: (1) tahap perencanaan (*Planning*), (2) tahap pelaksanaan (*acting*), (3) tahap observasi (*observing*), (4) tahap refleksi (*reflecting*). Adapun uraian dari masing-masing Siklus sebagaimana berikut :

### **a. Siklus pertama**

#### 1) Tahap perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan, kegiatan yang dilakukan berdasarkan hasil observasi dari kegiatan pra tindakan adalah sebagai berikut:

- a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan kurikulum dan metode penelitian yang digunakan yakni *make a match*.
  - b) Menyiapkan sumber, alat, dan media pembelajaran.
  - c) Menyiapkan sarana yang mendukung yakni kartu-kartu soal dan kartu-kartu jawaban.
  - d) Mempersiapkan lembar kerja peserta didik yaitu lembar kerja tes Siklus pertama.
  - e) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi aktivitas peserta didik dan lembar observasi aktivitas peneliti.
- 2) Tahap pelaksanaan (*acting*)

Tahap ini merupakan tahap peneliti melaksanakan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Bahasa Inggris dengan Materi *Occupation*. Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik, kemudian peneliti melakukan tanya jawab terkait pekerjaan pada masing-masing peserta didik. Peneliti menjelaskan materi tentang *Occupation* dengan bantuan media pembelajaran berupa gambar. Peneliti menjelaskan teknis pelaksanaan model pembelajaran *make a match*. Peneliti membagi kelas menjadi dua kelompok dan membagikan kartu-kartu soal dan kartu-kartu jawaban. Peneliti memberikan waktu kepada peserta didik untuk mencari pasangan kartu yang telah diterimanya. Peneliti

memberikan penghargaan kepada pasangan yang berhasil menemukan pasanganya sebelum waktu berakhir.

Dalam tahap akhir pembelajaran, peneliti melakukan evaluasi tentang pembelajaran hari ini dan melakukan tanya jawab. Selain itu peneliti melaksanakan tes evaluasi Siklus pertama diakhir pembelajaran.

### 3) Tahap pengamatan (*Observing*)

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan dilaksanakannya proses belajar mengajar. Kegiatan yang dilakukan adalah mencatat semua indikator baik proses maupun hasil perubahan dari tindakan yang dilakukan di kelas. Hal-hal yang perlu diamati adalah perencanaan pembelajaran yang telah direncanakan oleh peneliti, pelaksanaan proses belajar mengajar, serta hasil atau efek dari pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran *Make a match*. Pengamatan tersebut dilakukan melalui observasi, wawancara dan tes individu. Data tersebut selanjutnya dianalisis di tahap refleksi.

### 4) Tahap refleksi (*Reflecting*)

Refleksi dilakukan setiap akhir dari Siklus . Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui keberhasilan serta kelemahan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hal-hal yang dilakukan dalam tahap ini adalah sebagai berikut:

- a) Menganalisis hasil tes peserta didik untuk mengetahui peningkatan yang telah terjadi dalam pembelajaran.
- b) Menganalisis hasil wawancara.
- c) Menganalisis lembar observasi aktivitas peneliti
- d) Menganalisis lembar observasi aktivitas peserta didik.

Dari hasil analisis diatas digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang telah ditetapkan sudah tercapai atau belum. Jika kriteria yang telah ditetapkan telah tercapai maka tindakan akan berhenti. Namun jika kriteria yang telah ditetapkan belum tercapai maka peneliti mengulang Siklus tindakan dengan memperbaiki skenario pembelajaran pada kegiatan selanjutnya sampai berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

## **b. Siklus II**

### **1. Tahap Perencanaan (*Planning*)**

Peneliti membuat rencana pembelajaran tentang materi *occupation* dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* berdasarkan hasil refleksi pada Siklus I yaitu sebagai berikut:

- a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II.
- b) Menyusun skenario penerapan fun game yang akan dilakukan
- c) Membuat kartu-kartu yang berisi soal dan jawaban terkait materi *Occupation*.

- d) Menyiapkan media berupa gambar untuk mempermudah pemahaman peserta didik.
- e) Menyusun soal tes Siklus II.
- f) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi aktivitas peserta didik dan lembar observasi aktivitas peneliti.

## 2. Tahap Pelaksanaan (*Acting*)

Tahap ini merupakan tahap peneliti melaksanakan kegiatan berdasarkan hasil dari tahap perencanaan pelaksanaan. Pembelajaran diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik. Kemudian peneliti melakukan tanya jawab terkait materi yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya. Peneliti memberikan materi lanjutan tentang *Occupation* dengan bantuan media gambar. Selanjutnya peneliti mengajak peserta didik untuk bermain permainan “Siapa Cepat Dia Dapat” dengan membagi kelas menjadi delapan kelompok. Setelah permainan berakhir, peneliti membagikan kartu-kartu soal dan jawaban kepada peserta didik. Peneliti memberikan waktu kepada peserta didik untuk mencari pasangan kartu yang telah diperoleh. Peneliti memberikan penghargaan kepada peserta didik yang berhasil menemukan pasangan kartu sebelum waktu berakhir.

Dalam tahap akhir pembelajaran peneliti melakukan evaluasi tentang pembelajaran yang telah dilakukan serta

melakukan tanya jawab. Selain itu peneliti juga melaksanakan tes evaluasi Siklus II di akhir pembelajaran.

### 3. Tahap Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan dilaksanakannya proses belajar mengajar. Kegiatan yang dilakukan adalah mencatat semua indikator baik proses maupun hasil perubahan dari tindakan yang dilakukan di kelas. Hal-hal yang perlu diamati adalah perencanaan pembelajaran yang telah direncanakan oleh peneliti, pelaksanaan proses belajar mengajar, serta hasil atau pengaruh dari pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran *Make a match*. Pengamatan tersebut dilakukan melalui observasi, wawancara dan tes individu. Data tersebut selanjutnya dianalisis di tahap refleksi.

### 4. Tahap Refleksi (*reflecting*)

Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan Siklus II dan menganalisis untuk membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran berdasarkan tindakan yang sudah dilakukan untuk menyelesaikan masalah peserta didik dalam pelajaran Bahasa Inggris yang secara langsung dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris peserta didik kelas IV dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Kesimpulan akhir pada tahap refleksi Siklus II ini adalah masalah pembelajaran Bahasa Inggris dapat terselesaikan dan secara

langsung hasil belajar peserta didik yang mendapatkan nilai lebih dari sama dengan 70 sudah mencapai lebih dari 75%. Sehingga penelitian ini dapat dihentikan.